

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Tarwaka (2010, dalam Maharja 2015) bahwa salah satu penyebab kelalahan kerja adalah beban kerja fisik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa gangguan kelalahan kerja terkait dengan beban kerja sering dialami oleh perawat. Hal ini didukung beban kerja fisik melibatakan otot dalam bekerja, sehingga dapat meningkatkan denyut nadi. Risiko dari kelelahan kerja yaitu, motivasi kerja menurun, performansi rendah, kualitas kerja rendah, banyak terjadi kesalahan, produktivitas kerja rendah, banyak terjadi kesalahan, produktivitas kerja rendah, stress akibat kerja, penyakit akibat kerja, cedera, dan terjadinya kecelakaan kerja. Menurut Tarwaka (2004 dalam Sari 2010) kelelahan adalah suatu mekanisme perlindungan tubuh agar tubuh terindar dari kerusakan lebih lanjut sehingga terjadi pemulihan setelah istirahat. Kelelahan diatur secara sentral oleh otak. Pada susunan syaraf pusat terdapat sistem aktivitas (bersifat simpatis) dan inhibisi (bersifat parasimpatis). Istilah kelelahan menunjukkan kondisi yang berbeda-beda dari setiap individu, tetapi semuanya bermuara kepada kehilangan efisiensi dan penurunan kapasitas kerja serta ketahanan tubuh. Kelelahan diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu kelelahan otot dan kelelahan umum. Kelelahan otot adalah merupakan tremor pada otot/perasaan nyeri pada otot. Sedangkan kelelahan umum biasanya ditandai dengan berkurangnya kemauan untuk bekerja yang disebabkan oleh karena pekerjaan monoton, intensitas dan lamanya kerja fisik, keadaan lingkungan, sebab-sebab mental, status kesehatan dan keadaan gizi.

Menurut Silaban (1998, dalam Umiyati, 2010) kelelahan dipengaruhi oleh waktu kerja, jenis kelamin, usia, masa kerja, status gizi, beban kerja, dan kondisi kesehatan. Kelelahan disebabkan postur kerja, sikap paksa, kerja statis, lingkungan, keadaan

Menurut Giriwoyo (2012, dalam Prastowo 2013) dampak dari kelelahan kerja antara lain adalah ketegangan otot, ketegangan tersebut dapat terjadi akibat tumpukan hasil metabolisme berupa asam laktat dan pembentukan *myogelosis* yang mengendap atau menumpuk diseluruh tubuh. Dengan keadaan yang seperti ini akan berdampak pula terhadap kinerja orang tubuh baik otot itu sendiri, peredaran darah serta persarafan. Otot sebagai alat gerak aktif akan mengalami penurunan dan kelambatan kerja akibat kelelahan serta penumpukan asam laktat dan *myogelosis* ini. Hal ini juga akan berpengaruh terhambat kinerja darah yang membawa sari-sari makanan dan oksigen yang disebarkan keseluruh tubuh, dan selanjutnya akan menghambat persarafan dalam menerima rangsang dan responden yang lambat.

Menurut Setyawati (2010, dalam Maharja 2015) bahwa dampak dari kelelahan kerja adalah prestasi kerja menurun, badan terasa tidak enak, semangat kerja menurun, dan menurunkan produktivitas kerja.

Berdasarkan dari ILO (Internasional Labor Organisation) tahun 2010 menyebutkan hampir setiap tahun sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Penelitian tersebut menyatakan dari 58115 sampel, 32,8% diantaranya atau sekitar 18828 sampel menderita kelelahan. Peneliti mengenai kecelakaan transportasi yang dilakukan di New Zealand antara tahun 2002 sampai 2004 menunjukkan bahwa dari 134 kecelakaan fatal, 11% diantaranya disebabkan faktor kelelahan dan dari 1703 cedera akibat kecelakaan, 6% disebabkan oleh kelelahan pada operator. (Wicaksono, 2014).

Di Indonesia setiap hari rata-rata terjadi 847 kecelakaan kerja, 36% disebabkan kelelahan yang cukup tinggi. Lebih kurang 18% atau 152 orang mengalami cacat. Data kecelakaan dari sumber yang dikeluarkan oleh Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional di sektor listrik PLN (Perusahaan Listrik Negara) tahun 2010 mencatat terjadi 1458 kasus kecelakaan dan salah satu penyebab adalah faktor kurangnya konsentrasi pekerja karena kelelahan (Departemen Tenaga

Kerja dan Transmigrasi RI Dirjen Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan, 2004). (Wicaksono, 2014).

Perusahaan Listrik Negara (PLN) adalah sebuah BUMN yang mengurus semua aspek kelistrikan yang ada di Indonesia. PLN merupakan suatu perusahaan Negara yang pengolahannya ditunjukkan untuk melayani masyarakat. Sebagaimana perusahaan pemerintah, PLN dapat dikategorikan sebagai perusahaan jasa kelistrikan yang mengandalkan kualitas pelayanan jasa yang diberikan pada masyarakat. Pada survey awal yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner umum pada pekerja kantor di PT. PLN (Persero) Bagansiapiapi. Dari 10 orang pekerja yang merasakan kelelahan kerja. Adapun faktor fisik yang berhubungan dengan kelelahan kerja yaitu umur, indeks massa tubuh (IMT), lama kerja.

Pekerja mengalami berbagai gejala kelelahan subjektif. Sebanyak 27% pekerja merasakan lelah seluruh badan, 34% pekerja mengaku sering menguap dan sebanyak 30% pekerja mengaku mengalami gangguan tidak stabil saat berdiri. Gejala kelelahan fisik paling sering dirasakan adalah nyeri punggung, sedangkan gejala yang hampir tidak pernah dirasakan oleh sesak nafas dan merasa kurang sehat badan. (Andriani, 2016).

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui “Faktor Fisik Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja PT. PLN (Persero) Bagansiapiapi Tahun 2017”.

C. Tujuan penulis

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Faktor Fisik Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja PT. PLN (Persero) Bagansiapiapi Tahun 2017.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan usia dengan kelelahan kerja pada pekerja PT. PLN (Persero) Bagansiapiapi Tahun 2017.
- b. Untuk mengetahui hubungan indeks massa tubuh (IMT) dengan kelelahan kerja pada pekerja PT. PLN (Persero) Bagansiapiapi Tahun 2017.
- c. Untuk mengetahui hubungan lama kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja PT. PLN (Persero) Bagansiapiapi Tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi PT. PLN (Persero) Bagansiapiapi

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan sisteam Kesehatan Dan Kesehatan Kerja (K3) pada perusahaan.

2. Bagi STIKes Payung Negeri Pekanbaru

Sebagai bahan bacaan tamabahan bagi mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat Khususnya pada mahasiawa peminatan Keseahtan Dan Keselamatan Kerja (K3) tentang Faktor fisik Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Keselamatan Kerja pada pekerja dan dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.